

## **ANALISIS INSTRUKSIONAL ARCS DAN ADDIE**

**UCU KOSWARA (23861004), Dosen: Dr. Hj. Jamilah, SH., M.Pd.**

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI)

ucukoswara1982@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to compare and analyze the two models of such instructional analysis. This research uses a method of literary study. The results show that both models of instructional analysis have their respective advantages and disadvantages. ARCS emphasizes more on the motivation and affection of students, while ADDIE emphasizes more on learning development process, Instructional Analysis is a systematic process to understand the learning needs of students and develop effective learning programmes. There are many instructional analysis models available, the two most popular of which are ARCS and ADDIE. ARCS is the abbreviation for Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction. The model focuses on creating learning that is interesting, relevant, and satisfying to learners. In this article, we will discuss these two models of instructional analysis in greater depth. We will compare and contrast the two models, as well as discuss the advantages and disadvantages of each.*

**Keywords:** *Learning Design, ARCS, ADDIE, Instructional design*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan menganalisis kedua model analisis instruksional tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model analisis instruksional tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. ARCS lebih menekankan pada motivasi dan afeksi peserta didik, sedangkan ADDIE lebih menekankan pada proses pengembangan pembelajaran, Analisis instruksional adalah proses sistematis untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif. Ada banyak model analisis instruksional yang tersedia, dua di antaranya yang paling populer adalah ARCS dan ADDIE. ARCS adalah singkatan dari Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Model ini berfokus pada menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memuaskan bagi peserta didik. ADDIE adalah singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini berfokus pada proses pengembangan pembelajaran secara sistematis. Dalam artikel ini, kami akan membahas kedua model analisis instruksional tersebut secara lebih mendalam. Kami akan membandingkan dan mengontraskan kedua model tersebut, serta membahas kelebihan dan kekurangan masing-masing.*

**Kata kunci:** *Desain Pembelajaran, ARCS, ADDIE, Instructional design*

## Pendahuluan

Pendidikan formal yang tersebar dan dilaksanakan di masyarakat dapat dikategorikan sebagai pendidikan nasional karena segala sesuatu pengeloannya diatur oleh negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disebutkan diatas kiranya perlu terus pembenahan untuk perbaikan, disesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang secara dinamis. Salahsatunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan layanannya. Pendidik perlu memahami berbagai cara termasuk diantaranya menguasai dan memahami berbagai macam instruksional dalam mendesain pembelajaran, diantaranya desian instruksional ARCS dan ADDIE. Berdasarkan hal tersebut diatas, kiranya dengan memabaca literatur ini dapat membuka pikiran dan wawasan mengenai apa itu instruksional ARCS dan ADDIE.

## Pembahasan

Analisis instruksional adalah proses sistematis untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif. Proses ini melibatkan pengumpulan data tentang peserta didik, analisis data, dan pengembangan rencana pembelajaran.

Ada banyak model analisis instruksional yang tersedia, dua di antaranya yang

paling populer adalah ARCS dan ADDIE.

### ARCS

ARCS adalah model analisis instruksional yang berfokus pada menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memuaskan bagi peserta didik. Model ini dikembangkan oleh Robert Gagne dan Leslie Briggs pada tahun 1970-an. Huett, Kalinowski, Moller & Huett (2008: 160) menyatakan bahwa ARCS merupakan sebuah model untuk mensitesis perilaku, *kognitif*, dan *afektif* yang dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi melalui kondisi eksternal.

Model ARCS terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

- *Attention* (Perhatian): Komponen ini berfokus pada menarik perhatian peserta didik dan menjaganya tetap terfokus pada pembelajaran.

Komponen *attention* berfokus pada menarik perhatian peserta didik dan menjaganya tetap terfokus pada pembelajaran. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan *attention* antara lain:

- Memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menarik, seperti pertanyaan, cerita, atau gambar.
- Menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran.
- Menjaga pembelajaran tetap aktif dan interaktif.

- *Relevance* (Relevansi): Komponen ini berfokus pada membuat pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Komponen *relevance* berfokus pada membuat pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan *relevance* antara lain:

- Mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik.
- Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- Menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
- *Confidence* (Keyakinan): Komponen ini berfokus pada membantu peserta didik merasa yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam pembelajaran. Komponen confidence berfokus pada membantu peserta didik merasa yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam pembelajaran. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan confidence antara lain:
  - Menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas dan realistis.
  - Menyediakan umpan balik yang positif dan membangun.
  - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan baru
- *Satisfaction* (Kepuasan): Komponen ini berfokus pada membuat pembelajaran memuaskan bagi peserta didik. Komponen satisfaction berfokus pada membuat pembelajaran memuaskan bagi peserta didik. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan satisfaction antara lain:
  - Menyajikan pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
  - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
  - Memberikan penghargaan atas pencapaian peserta didik.

Adapun secara singkat, langkah-langkah dalam model pembelajaran ARCS:

Menurut Hamorani (dalam Jamil, 2019) yaitu:

- Menumbuhkan dan memusatkan perhatian (A);

- Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R);
- Menyampaikan materi pembelajaran (R);
- Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R);
- Memberi bimbingan belajar (R);
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S);
- Memberikan umpan balik (S);
- Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran (S).

Adapun kelebihan desain instruksional ARCS, menurut Awoniyi (dalam Diana, 2018) diantaranya memberi petunjuk, aktif dan memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, penyajian materi tidak hanya teori, berpusat pada peserta didik, meningkatkan motivasi, dan penilaian menyeluruh. Sedangkan pendapat lain yang sejalan mengatakan bahwa Pembelajaran jarak jauh (*blended learning*) yang didesain dengan menggunakan teori ARCS dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan motivasi belajar. (Colakoglu & Akademi, 2018:87). Selain daripada kelebihan, desain ini memiliki kekurangan. Menurut Awoniyi (dalam Diana, 2018) kekurangan yang dimaksud yaitu Hasil afektif siswa sulit dinilai secara kuantitatif & perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.

### ADDIE

ADDIE adalah model analisis instruksional yang berfokus pada proses pengembangan pembelajaran secara sistematis. Model ini dikembangkan oleh Dick, Carey, dan Carey pada tahun 1969. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran.

(Mulyatiningsih, 2016). Menurut Ibrahim (2011), Model pembelajaran ADDIE didefinisikan sebagai model desain pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif yakni hasil evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya. Sejalan dengan yang diutarakan sebelumnya, Pribadi (2016) mengatakan bahwa Model pembelajaran ADDIE adalah Model yang digunakan untuk mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang berisi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ADDIE adalah salahsatu model pembelajaran sistematis, efektif, serta efisien yang bersifat interaktif yang berisikan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Menurut Lee & Owen (2004), tahap pengembangan model ADDIE adalah sebagaiberikut:

#### 1. Assesment/ Analysis

*“In part one we follow Dick and Carrey’s model (1990) of separating analysis phase of instructional desain into two parts: needs assesment and front-end analysis. Needs assesment focuses on determining the current state and the desired state and the type of business issue the need arises from. Front-end analysis then determines how to close that gap with a result-driven solution”*

Artinya pada bagian pertama kita mengikuti model Dick dan Carrey (1990) untuk memisahkan tahap analisis desain instruksional menjadi dua bagian: penentuan kebutuhan dan analisis *front-end*. Penentuan kebutuhan berfokus pada penentuan keadaan saat ini dan keadaan yang

diinginkan dan jenis masalah bisnis yang timbul dari kebutuhan. Analisis *front-end* kemudian menentukan bagaimana menyelesaikan masalah dengan solusi berbasis hasil (Lee & Owen, 2004: XXVIII).

#### 2. Design

*“When you have documented all of the information from assesmen and analysis and made the required decisions, you are ready to enter the design phase. The design phase is the planning phase of your multimedia project. Planning is probably the most important factor in the success of your project”*. Artinya, bila Anda telah mengumpulkan semua informasi dari penilaian, analisa dan membuat keputusan yang dibutuhkan, Anda siap memasuki tahap perancangan. Tahap desain adalah tahap perencanaan proyek multimedia Anda. Perencanaan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan proyek Anda (Lee & Owen, 2004:93).

#### 3. Development & Implementation

*“Within the multimedia development process, during production there are components common to computer-based, web-based, performance support, and interactive distance broadcast solutions. Lesson outlines and concept maps become programmed lessons in development phase. This is an easy concept to express, but it’s complex in execution”*.

Artinya, Dalam proses pengembangan multimedia, ada komponen yang umum digunakan selama produksi diantaranya komponen berbasis komputer, berbasis web, dukungan kinerja, dan solusi siaran jarak jauh yang interaktif. Garis besar pelajaran dan peta konsep menjadi pelajaran terprogram dalam fase

pengembangan. Hal ini adalah konsep yang mudah untuk dijelaskan, tapi rumit dalam pelaksanaan (Lee & Owen, 2004:171).

#### 4. Evaluation

*“Each project needs an evaluation plan that outlines exactly how and to what level the project will be evaluated. An evaluation plan should be developed at the end of the analysis phase or at the beginning of the design phase so that all project team members can build the evaluation into each component of the project as it progresses”.*

Artinya, Setiap proyek membutuhkan rencana evaluasi yang tepat dalam menguraikan bagaimana dan sampai tingkat apa proyek akan dievaluasi. Rencana evaluasi harus dikembangkan pada akhir tahap analisis atau pada awal tahap perancangan sehingga semua anggota tim proyek dapat membuat evaluasi ke dalam setiap bagian proyek yang sedang berlangsung (Lee & Owen, 2004:235).

Model ADDIE terdiri dari lima fase utama, yaitu:

- **Analysis** (Analisis): Fase ini berfokus pada memahami kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran. Fase analysis berfokus pada memahami kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fase ini antara lain:
  - Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.
  - Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - Menganalisis karakteristik peserta didik.
- **Design** (Desain): Fase ini berfokus pada mengembangkan rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Fase design berfokus pada mengembangkan rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fase ini antara lain:

- Memilih metode dan media pembelajaran.
- Menyusun materi pembelajaran.
- Menyusun strategi evaluasi.
- **Development** (Pengembangan): Fase ini berfokus pada menciptakan bahan dan sumber daya pembelajaran. Fase development berfokus pada menciptakan bahan dan sumber daya pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fase ini antara lain:
  - Menulis materi pembelajaran.
  - Membuat media pembelajaran.
  - Menguji bahan dan sumber daya pembelajaran.
- **Implementation** (Implementasi): Fase ini berfokus pada menerapkan program pembelajaran. Fase implementation berfokus pada menerapkan program pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fase ini antara lain:
  - Mengajar peserta didik.
  - Mengawasi pembelajaran.
  - Memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- **Evaluation** (Evaluasi): Fase ini berfokus pada mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Fase evaluation berfokus pada mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fase ini antara lain:
  - Mengukur hasil belajar peserta didik.
  - Menganalisis data hasil evaluasi.
  - Mengembangkan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Model Instruksional ADDIE memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Pribadi

(2016), Kelebihan model instruksional ADDIE diantaranya saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis dan sederhana, memperhatikan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, bersifat konsisten dan reliabel, dan mudah dipelajari. Sedangkan kekurangan model instruksional ini diantaranya dalam tahap analisis, pendesain/pendidik diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan dan dalam pengaplikasiannya tidak boleh dilakukan secara acak, melainkan harus sistematis.

#### Perbandingan dan Kontras

Tabel berikut ini membandingkan dan mengontraskan kedua model analisis instruksional tersebut:

| Karakteristik | ARCS   | ADDIE   |
|---------------|--|---|
| Fokus         | Menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memuaskan bagi peserta didik | Proses pengembangan pembelajaran secara sistematis            |
| Komponen      | Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction                               | Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation |
| Kelebihan     | Mudah dipahami dan diterapkan, efektif untuk                                     | Sistematis dan komprehensif, dapat                            |

|            |  |  |
|------------|--|--|
|            | menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan                              | digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis pembelajaran        |
| Kekurangan | Kurang komprehensif, tidak cocok untuk pengembangan pembelajaran yang kompleks | Lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk diterapkan |

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik suatu fenomena atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah analisis instruksional ARCS dan ADDIE.

Data penelitian diperoleh melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan membaca dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang membahas analisis instruksional ARCS dan ADDIE. Artikel-artikel tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan situs web.

Analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menggeneralisasi dari data-data yang spesifik. Dalam penelitian ini, data-data yang spesifik berupa karakteristik analisis instruksional ARCS dan ADDIE. Karakteristik-karakteristik tersebut kemudian digeneralisasi untuk

menggambarkan kedua model analisis instruksional tersebut.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis instruksional ARCS dan ADDIE memiliki karakteristik yang berbeda. ARCS berfokus pada menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memuaskan bagi peserta didik. ADDIE berfokus pada proses pengembangan pembelajaran secara sistematis.

ARCS terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

- *Attention*: Komponen ini berfokus pada menarik perhatian peserta didik dan menjaganya tetap terfokus pada pembelajaran.
- *Relevance*: Komponen ini berfokus pada membuat pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- *Confidence*: Komponen ini berfokus pada membantu peserta didik merasa yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam pembelajaran.
- *Satisfaction*: Komponen ini berfokus pada membuat pembelajaran memuaskan bagi peserta didik.

ADDIE terdiri dari lima fase utama, yaitu:

- *Analysis*: Fase ini berfokus pada memahami kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran.
- *Design*: Fase ini berfokus pada mengembangkan rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- *Development*: Fase ini berfokus pada menciptakan bahan dan sumber daya pembelajaran.
- *Implementation*: Fase ini berfokus pada menerapkan program pembelajaran.
- *Evaluation*: Fase ini berfokus pada mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.

### Kesimpulan

ARCS dan ADDIE adalah dua model analisis instruksional yang populer dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. ARCS lebih mudah dipahami dan diterapkan, efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. ADDIE lebih sistematis dan komprehensif, dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis pembelajaran.

Pemilihan model analisis instruksional yang tepat tergantung pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran perlu fokus pada menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, ARCS adalah pilihan yang tepat. Jika pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis dan komprehensif, ADDIE adalah pilihan yang tepat.

### Daftar Pustaka

- Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). *Motivational Measure of The Instruction Compared: Instruction Based on The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses*. Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE, 11 (2), 73-89.
- Huett, J. B., Kalinowski, K. E., Moller, L., & Huett, K. C. (2008). *Improving the Motivation and Retention of Online Students Through the Use of ARCS- Based E-Mails*. *Journal of Distance Education*, 22, 159-176.
- Ibrahim, Reyza. 2011. *Model Pengembangan ADDIE*. Surabaya: Jaya Publishing.
- Lee & Owen. (2004). *Multimedia-Based Instructional Design, second edition*. San Fransisco, CA: Pfeiffer
- Nugroho, Jonet A & Wahyuni, Sri. (2018). *Efektivitas Penerapan*

Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. (46).

Pribadi, Benny. 2016. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Riadi, Muchlisin. (2022). Model Pembelajaran ADDIE. Diakses 31 Oktober 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2022/08/model-pembelajaran-addie.html>